

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dampak kekerasan seksual terhadap korban dari ketiga lembaga perlindungan anak di Kabupaten Cirebon ialah dampak fisik dan psikologis. Kondisi yang memprihatinkan dapat dilihat dari dampak fisik dan psikologis korban. Dampak fisik di antaranya korban mengalami luka-luka di area kemaluan, tertular virus HIV yang berujung pada penyakit AIDS, dan umumnya mengalami kehamilan setelah kekerasan seksual yang dialaminya seperti perkosaan. Kemudian dampak secara psikologisnya yaitu korban mengalami depresi ringan, sedang, hingga berat. Menurut lembaga perlindungan anak tersebut menjelaskan bahwa depresi ringan ditandai dengan gejala seperti merasa bersalah atau tidak berharga, sering murung sendiri, tidak memiliki motivasi, dan lain sebagainya. Depresi sedang ditandai dengan gejala seperti suasana hati yang buruk, kesulitan tidur dan lain sebagainya. Kemudian gejala depresi berat yaitu ditandai dengan gejala seperti kehilangan minat terhadap minat, berhalusinasi, dan yang paling buruk yakni percobaan untuk bunuh diri.
2. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga perlindungan anak di Kabupaten Cirebon tersebut adalah pemberdayaan mental dan keterampilan. Pemberdayaan mental dilakukan seperti selalu melakukan konseling individual, memberikan perhatian penuh, dan mengajarkan nilai-nilai agama. Pemberdayaan keterampilan seperti keterampilan barista, pelatihan keterampilan membuat puding coklat, pelatihan keterampilan *Beauty Class*, dan lain-lain.
3. Analisis Teori Kebutuhan Manusia Menurut Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow, teori kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari hasil

pemberdayaan di atas, analisis terkait teori kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri semuanya dapat terpenuhi dengan baik, dengan begitu korban kekerasan seksual dapat meningkatkan aktualisasi diri dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi upaya pemberdayaan terhadap korban kekerasan seksual yang dilakukan di lembaga perlindungan anak di Kabupaten Cirebon, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan keberanian aktualisasi diri terhadap korban kekerasan seksual kedepannya.

Lembaga perlindungan anak lainnya di Kabupaten Cirebon perlu adanya sarana pendukung seperti memberikan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan diperlukan sebagai sarana berkegiatan untuk mewadahi korban menggali potensi diri. Seperti halnya yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Aman Wadah Kreatif yang mempunyai program terhadap beberapa pelatihan yang ada. Hal tersebut tentunya dapat sangat membantu korban kekerasan seksual untuk meningkatkan aktualisasi diri.

Selain itu, dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan seperti tidak adanya data pendukung dari pihak Kepolisian setempat. Penulis hanya memperoleh data yang berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Oleh sebab itu, perlu adanya data dari pihak Kepolisian setempat sebagai data pendukung dari penyusunan skripsi ini.